

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan penelitian kualitatif ini didasarkan pada tujuan untuk membantu peneliti fokus terhadap pencarian dan penemuan permasalahan dalam proses analisis kebijakan sehingga ditemukan solusi atas permasalahan yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2009, hlm. 4) yang memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk meneliti atau mencari dan memahami makna dari individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atas kemanusiaan.

Penelitian kualitatif juga dijelaskan oleh Bogdan dan Tylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm 22-23), bahwa penelitian kualitatif adalah :

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting konteks* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif akan berpengaruh pada pemilihan teknik dalam pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi atau studi dokumentasi, karena hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian kualitatif yaitu itu menghasilkan uraian berupa tulisan bukan berupa angka-angka.

Moleong (2007, hlm. 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memberikan pemahaman terkait fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Hadi (2021) Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang memiliki tujuan untuk dapat dipahaminya suatu fenomena dalam konteks sosial

secara alamiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan secara mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dengan penggunaan pendekatan ini dapat memudahkan peneliti untuk dapat mengetahui, memahami, serta menjelaskan sejauh mana pelaksanaan kebijakan program pengantin peduli lingkungan yang dilaksanakan di Kabupaten Kuningan Jawa Barat sudah memberikan dampak bagi pemulihan lingkungan.

Penggunaan pendekatan kualitatif akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan penemuan fakta-fakta baru dalam proses penelitian di lapangan yang memungkinkan tidak ditemukan sebelumnya. Sebagaimana Neuman (2014, hlm. 165) menjelaskan penelitian kualitatif akan membagikan kesempatan yang lebih nyata kepada peneliti untuk menemukan fakta-fakta baru di lapangan. Selanjutnya dengan pendekatan kualitatif dapat memudahkan peneliti mengemukakan hasil temuan pada proses penelitian di lapangan dengan beragam sumber dan bentuk data. Hal ini sejalan dengan penjelasan Neuman (2014, hlm.167) bahwa penggunaan sumber dan bentuk data pada pendekatan kualitatif ialah data yang berasal dari kata-kata, kalimat, foto atau gambar, dan juga simbol sehingga data yang ditemukan juga dapat lebih akurat.

Peneliti yakin akan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya karena tujuan serta kajian yang diharapkan adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana kebijakan pelaksanaan program pengantin peduli lingkungan di Kabupaten Kuningan, serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan atau permasalahan yang ada didasarkan pada fakta dan data yang akan dikumpulkan di lapangan sampai pada hasil kesimpulan analisis kelanjutan kebijakan. Dalam hal ini peneliti juga pendekatan yang digunakan mampu membantu dalam melakukan penyelidikan panjang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan pendekatan dan metode yang digunakan.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Menurut Abdullah (2018, hlm. 1) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai gambaran status atau gejala mengenai populasi daerah tertentu, atau memberikan fakta mengenai cara pandang kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan. Berdasar pada pengertian di atas, bahwa peneliti menggunakan metode deskriptif dengan alasan agar diperolehnya informasi untuk dapat menggambarkan fakta berdasarkan pada penggunaan teori dan kerangka berpikir yang sudah dibuat sebelumnya dan digunakan pada saat melakukan penelitian.

Noor (2011, hlm. 35) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memusatkan pada masa aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Sehingga metode penelitian deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini mengingat permasalahan yang dibahas mengenai kebijakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang akan selalu ada, dan bagaimana kebijakan ini dapat mengatasi permasalahan lingkungan melalui pelaksanaan program pengantin peduli lingkungan. Pemilihan metode deskriptif ini digunakan untuk dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Lebih khusus penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kebijakan terkait pelaksanaan program Pengantin Peduli Lingkungan di Kabupaten Kuningan sehingga mendapatkan kesimpulan dari analisis kebijakan tersebut.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2009, hlm. 267) menyebutkan bahwa mengenai pembahasan partisipan dan lokasi penelitian ini dapat mencakup empat aspek, di antaranya : lokasi penelitian, siapa yang akan diobservasi atau diwawancara, kejadian apa saja yang dirasakan oleh subjek yang akan dijadikan topik wawancara dan sifat peristiwa yang dirasakan oleh subjek dalam lokasi penelitian. Oleh karena itu partisipan dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian akan berjalan sesuai dengan tujuannya apabila adanya subjek penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution (1992, hlm. 32) bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang digunakan dalam penelitian yang berguna untuk memberikan informasi terkait hal yang sedang diteliti, selanjutnya pemilihan dari partisipan penelitian dipilih secara *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian

Dalam melakukan penelitian setidaknya ada beberapa subjek yang akan diidentifikasi untuk mencapai tujuan penelitian. Keputusan mengenai subjek penelitian ini pada dasarnya ditentukan oleh peneliti. Subjek penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian		Jumlah Subjek Penelitian
1.	Lembaga Pengelola	Petugas Kantor Urusan Agama Kecamatan	5 Orang
2.	Lembaga Pembina Tingkat Kabupaten	Kementerian Agama dan Dinas Lingkungan Hidup	2 Orang
3.	Masyarakat	Dipilih dengan kriteria akan atau sudah melaksanakan pernikahan dan menjadi sasaran program	10 Orang

(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023)

Pertama, subjek riset dari unsur Lembaga Pengelola Pelaksana Program Pengantin Peduli Lingkungan yang terdiri dari petugas Kantor Urusan Agama Kecamatan. Dipilih karena dinilai mempunyai informasi mengenai latar belakang dibentuknya program pengantin peduli lingkungan, pelaksanaan program pengantin peduli lingkungan, tujuan dari program pengantin peduli lingkungan, dan hasil dari program pengantin peduli lingkungan. Sehingga dalam hal ini subjek merupakan narasumber kunci dari keberhasilan penelitian.

Kedua, subjek penelitian dari unsur Lembaga Pembina Tingkat Kabupaten Pelaksana Program Pengantin Peduli Lingkungan dipilih karena

dinilai akan mempunyai banyak informasi mengenai pelaksanaan kebijakan, pembinaan dalam pelaksanaan kebijakan, evaluasi dalam pelaksanaan kebijakan serta perkembangan dan hasil pelaksanaan kebijakan. Lembaga Pembina Kabupaten yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kementerian Agama Kabupaten Kuningan dan Dinas Lingkungan Hidup.

Ketiga, subjek penelitian dari unsur masyarakat khususnya calon pengantin yang terlibat langsung dalam kebijakan program pengantin peduli lingkungan.

Pemilihan tiga subjek penelitian di atas didasarkan pada pertimbangan bahwa narasumber tersebut memahami permasalahan penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2016, hlm. 249) bahwa partisipan akan membuat peneliti fokus dalam memahami apa yang disampaikan oleh partisipan, adanya partisipan sebagai tempat yang secara sengaja dipilih (atau dengan dokumen serta materi visual) karena dinilai akan memberikan bantuan dalam memahami permasalahan dan memecahkan pertanyaan permasalahan yang menjadi dasar penelitian.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian atau lokasi penelitian yang dituju pada penelitian ini adalah Kabupaten Kuningan Jawa Barat sebagai tempat ditetapkannya kebijakan Instruksi Bupati Nomor 7 Tahun 2020. Dalam melakukan pengumpulan data maka peneliti akan lebih memusatkan penelitian yang akan dilakukan di Kantor Desa, Kantor Urusan Agama, sampai pada tempat Lembaga Pembina dalam Pelaksanaan Program Pengantin Peduli Lingkungan. Sehingga dalam hal ini Pemilihan lokasi ini didasarkan pada survei pendahuluan yang dilakukan penulis. Dalam hal ini masyarakat setempat sudah atau telah melakukan program pengantin peduli lingkungan. Lokasi penelitian ini juga dipilih karena memenuhi unsur penting dari sebuah lokasi penelitian, antara lain : Agen, tempat belajar dan tempat sosial.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang berguna dan memiliki fungsi yang penting dalam penelitian karena berguna dalam proses pengumpulan data

dalam proses penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 231) yang dimaksud dengan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri, sehingga dalam penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti dalam hal ini merupakan instrumen penelitian mengandung arti bahwa peneliti juga harus divalidasi atau disahkan dan diuji sejauh mana peneliti siap untuk melanjutkan penelitiannya.

Sukendra & Atmaja (2020, hlm. 1-2) menjelaskan bahwa instrumen penelitian juga harus disusun oleh peneliti dengan tidak menggunakan instrumen penelitian yang sudah disusun oleh peneliti lain. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti akan berhubungan dengan tujuan dan mekanisme yang digunakan dalam penelitiannya.

Sesuai dengan yang dijelaskan di atas, maka peneliti sebagai instrumen penelitian akan menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi yang nantinya akan berguna bagi proses pengumpulan data baik itu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan untuk memberikan arahan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2018, hlm. 270) menjelaskan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling mendasar dalam penelitian, karena tujuan utama dari pelaksanaan penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan aturan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti harus mampu mengetahui teknik pengumpulan data yang benar untuk memenuhi standar mengenai data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 232) bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam

penelitian evaluasi merupakan konteks *input*, proses, produk dan *outcome* atau hanya beberapa bagian saja, seperti evaluasi pada proses, produk atau *outcome*.

### 3.4.1 Wawancara

Penggunaan teknik pengumpulan data wawancara ini dapat membantu peneliti dalam mendapatkan fakta, data, dan kondisi dari subjek penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan mengenai implementasi dan hasil dari kebijakan pelaksanaan program pengantin peduli lingkungan. Penggunaan teknik pengumpulan data wawancara maka peneliti harus mampu membuat pertanyaan yang mampu menggali informasi dari informan dalam hal ini subjek penelitian.

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadap-hadapan dengan partisipan, baik secara langsung atau melalui telepon atau melalui *interview* kelompok tertentu yang biasanya terdiri dari enam sampai delapan partisipan pada setiap kelompoknya. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2007, hlm. 144) bahwa wawancara adalah :

Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendekati sumber informasi dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

Creswell (2009, hlm. 267) menjelaskan wawancara dalam hal ini artinya peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum dan bersifat terbuka sehingga harapannya dapat memunculkan pandangan dan opini para partisipan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data ketika peneliti telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pertanyaan wawancara yang telah ditentukan sebelumnya.

Penggunaan teknik pengumpulan data wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan kebijakan program

pengantin peduli lingkungan, lebih dalam peneliti mampu mendapatkan data mengenai hasil dari kebijakan program pengantin peduli lingkungan apakah dapat dinilai sudah sesuai atau tidak dengan tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan kebijakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 279) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam penelitiannya untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Moleong (2007, hlm. 186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara berarti dalam hal ini merupakan peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang dalam hal ini merupakan subjek penelitian yang bertugas untuk memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sehingga wawancara ini dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.

### **3.4.2 Observasi**

Penggunaan teknik pengumpulan observasi dipilih oleh peneliti karena memang dibutuhkan untuk menilai keadaan secara nyata di lapangan. Sebagaimana Creswell (2009, hlm. 267) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu atau subjek penelitian di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat dengan cara terstruktur atau semi struktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Observasi atau pengamatan yang mana dengan melakukan observasi kita akan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai keadaan yang terjadi sebenarnya dan memungkinkan kita untuk mencatat peristiwa dan situasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2007, hlm. 175) bahwa observasi akan memberikan kemungkinan pada pengamat untuk dapat menyaksikan dunia sebagaimana apa



yang disaksikan oleh subjek penelitian yang hidup pada saat itu, mengambil arti fenomena dari segi pengertian subjek, mengambil arti kehidupan budaya dari segi pandangan dan keyakinan para subjek pada keadaan waktu itu. Maka dalam proses ini peneliti akan mengetahui secara langsung bagaimana kebijakan yang sudah direncanakan sebelumnya dilaksanakan sehingga memberikan hasil yang positif sesuai dengan tujuan kebijakan.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Dokumen ini dapat dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen publik ataupun dokumen privat (Creswell, 2009, hlm. 267). Dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif itu dapat berupa dokumen pribadi, dokumen resmi dan dokumen mengenai analisis isi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong (2007, hlm. 217-219) bahwa dokumen pribadi biasanya berupa catatan seseorang tentang tindakan, pengalaman atau kepercayaannya yang dapat berupa buku harian, surat pribadi, atau otobiografi. Sedangkan dokumen resmi adalah dokumen mengenai pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

### **3.4.4 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan yang disusun pada saat melakukan pengumpulan data. Catatan lapangan ini mencakup catatan definitif dengan pemberian penjelasan secara rinci mengenai suatu hal yang dilihat, didengar dan dialami oleh peneliti. Selain itu juga adanya catatan reflektif, sebagai catatan yang dibuat dengan didasarkan pada catatan lapangan untuk merefleksikan pandangan yang lebih personal dari pengamat atau peneliti (Salim & Syahrudin, 2012, hlm. 129–130).

Catatan lapangan akan memberikan manfaat sebagai perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dengan catatan yang sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan yang disusun pada saat melakukan pengumpulan data ke lapangan (Moleong, 2015, hlm. 208). Sehingga peneliti yakin dengan adanya catatan lapangan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data untuk membuat coretan seperlunya mengenai beberapa kata kunci yang dirasa penting bagi hasil penelitian.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi dua langkah, yaitu tahapan sebelum penelitian dan tahapan pelaksanaan penelitian yang dapat dirinci sebagai berikut :

#### 3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam melakukan perencanaan sebagai bagian dari desain penelitian, peneliti membagi kegiatan perencanaan pada dua bagian, antara lain

a. Persiapan penelitian

Pada tahapan persiapan penelitian penulis akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Mulai dari penentuan fokus penentuan permasalahan yang akan menjadi bahan kajian serta objek dan subjek penelitian. Selanjutnya, melakukan proses persiapan untuk dapat merancang gagasan penelitian yang dituangkan pada suatu judul untuk selanjutnya dibimbingkan kepada pembimbing untuk dapat diperiksa.

b. Perizinan penelitian

Perizinan ini semata-mata dilakukan untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari syarat administratif serta memastikan validitas penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh dan dengan cara :

- 1) Melakukan pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia untuk kemudian mendapatkan surat rekomendasi serta untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya serta disampaikan kepada Rektor UPI
- 3) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah melakukan proses perencanaan, maka langkah lanjutan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan inti dari sebuah penelitian karena peneliti akan mencari data-data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dikaji dan dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan dan menemui Lembaga Pengelola Pelaksana Program Pengantin Peduli Lingkungan yang terdiri dari petugas kantor urusan agama Kecamatan, untuk selanjutnya dilakukan penelitian sesuai dengan teknik penelitian yang dipilih.
- b. Melakukan kunjungan Lembaga Pembina Tingkat Kabupaten Pelaksana Program Pengantin Peduli Lingkungan yang berada di Kabupaten Kuningan terpilih yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kementerian Agama, untuk selanjutnya dilakukan penelitian sesuai dengan teknik penelitian yang dipilih.
- c. Melakukan wawancara kepada masyarakat terkhusus calon pengantin yang menjadi sasaran subjek dalam program pengantin peduli lingkungan.

### **3.6 Teknis Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dimaksudkan dilakukan untuk membuat data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi literatur, catatan lapangan lebih mudah dipahami. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 293) bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh ketika pengumpulan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya ini dapat diinformasikan lagi kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Reduksi Data

Tahapan reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih data setelah proses pengumpulan data dilaksanakan karena data yang diperoleh akan beragam sesuai dengan jenis pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Salim & Syahrums, 2012, hlm.148-149) menyatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara identifikasi satuan atau unit yang memiliki makna berkaitan dengan fokus dan masalah dalam penelitian, memberikan kode pada setiap satuan, melakukan kategorisasi, sintesis, sampai pada menyusun hipotesis.

Sugiyono (2018, hlm. 296-297) menyatakan bahwa reduksi data dijelaskan pula sebagai kegiatan meringkas, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Sugiono menyatakan bahwa data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan reduksi data berarti merangkum dan memilih data yang sudah diperoleh pada saat pengumpulan data di lapangan. Data yang dipilih tidak harus data keseluruhan tetapi data yang akan memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini maka peneliti akan memfokuskan pada analisis kebijakan Instruksi Bupati Kabupaten Kuningan Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pengantin Peduli Lingkungan.

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan lanjutan setelah melakukan reduksi data. Menurut Salim & Syahrums (2012, hlm. 149-150) menjelaskan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun

dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Sugiyono (2012, hlm. 341) menyatakan bahwa penyajian data merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data. Penyajian data ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk baik berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam proses memahami apa yang terjadi sehingga dapat melakukan proses berikutnya berdasarkan apa yang dihasilkan dalam penyajian data. Sebagaimana dijelaskan pula oleh Miles & Huberman (1994, hlm. 11) bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *narrative text* atau teks yang bersifat naratif sebagai teks yang menjelaskan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data yang diperoleh pada saat tahapan pengumpulan data agar lebih mudah dipahami agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data juga dilakukan untuk menyederhanakan hasil dari reduksi yang sudah dilakukan sebelumnya.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau yang sering dikenal dengan verifikasi data atau *concluding drawing* merupakan proses terakhir yang dilakukan dalam analisis data. Menurut Salim & Syahrudin (2012, hlm. 150) Penarikan kesimpulan adalah proses tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran sehingga setiap makna yang diuji kebenarannya, kekukuhannya dan kecocokannya merupakan validitasnya. Penarikan kesimpulan juga dilakukan beberapa tahap, yang mana pada tahapan pertama kesimpulan masih bersifat longgar dan belum jelas. Sedangkan pada kesimpulan final, kesimpulan data terakhir yang bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 345) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya, tetapi ada kemungkinan juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat bersifat sementara dan akan berkembang pada saat penelitian di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penarikan kesimpulan merupakan proses untuk menghasilkan temuan baru dalam sebuah penelitian. Pada tahapan ini akan berkaitan erat dengan hasil dari reduksi data yang sudah dilakukan sebelumnya yang menjadikan hasil dari penarikan kesimpulan merupakan jawaban yang memberikan kejelasan dan bersifat kuat. Oleh karena itu, dalam penarikan kesimpulan tidak hanya berupa kata-kata atau deskriptif tetapi dapat juga gambaran suatu objek dengan syarat keseluruhannya itu digunakan untuk membuat sesuatu yang tadinya tidak jelas menjadi jelas.

### **3.7 Validasi Data**

Validasi data merupakan tahapan lanjutan yang dilakukan setelah data di analisis, validasi data dilakukan bertujuan untuk mengetahui atau memeriksa apakah data yang ada merupakan data valid. Menurut Budiastuti & Bandur (2018, hlm. 130) menyatakan bahwa yang disebut dengan validitas data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan dalam tahapan dalam pelaksanaan penelitian yang berpengaruh pada hasil penelitian dan kesimpulan yang dapat menjadi hasil yang dapat dipercaya dan dinyatakan sebagai suatu kebenaran. Dalam melakukan validitas maka yang menjadi hasil dalam suatu penelitian ini didukung oleh bukti dan data yang benar-benar terjadi.

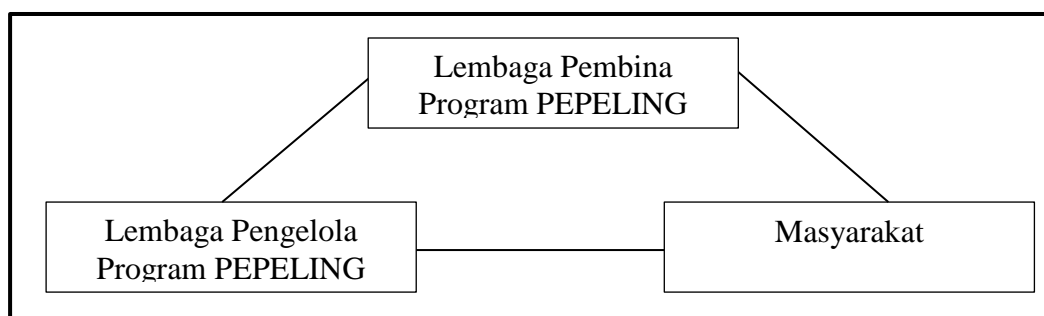
#### **3.7.1 Triangulasi data**

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdussanad (2021, hlm. 190-191) bahwa triangulasi sumber diartikan sebagai pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan,

triangulasi teknis merupakan pengujian data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu artinya pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Moleong (2002, hlm. 178) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk dilakukan pemeriksaan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian pemeriksaan data bisa dilakukan pada proses pengumpulan data berlangsung, yaitu dengan mengecek dan membandingkan kredibilitas data yang ada dari berbagai pengumpulan data yang dilakukan.

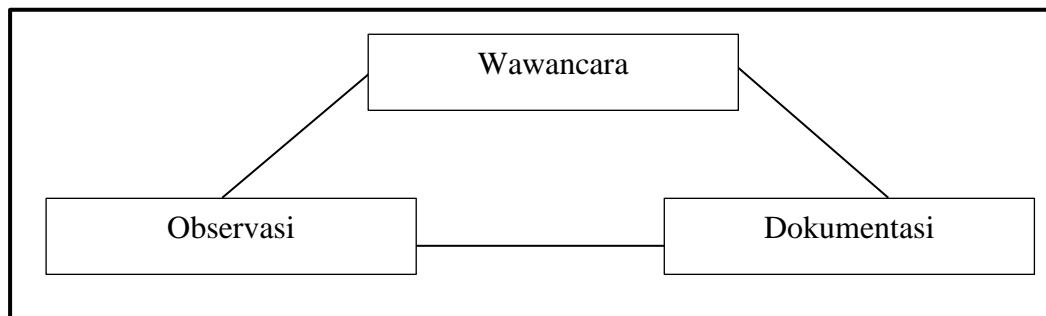
Pertama yang dapat dilakukan dalam tahapan triangulasi ini merupakan triangulasi sumber yang berarti dilakukan pengecekan atau pemeriksaan kepada sumber dalam hal ini partisipan atau informan yang sudah ditentukan dan digunakan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini maka triangulasi sumber berasal dari Lembaga Pengelola Program Pengantin Peduli Lingkungan yaitu Kantor Urusan Agama dan Kaur Kesejahteraan Desa yang dipilih dalam penelitian, Lembaga Pembina sebagai pihak pemerintah yang turut serta dalam melaksanakan Program Pengantin Peduli Lingkungan dan masyarakat yang dipilih baik yang akan atau telah melaksanakan Program Pengantin Peduli Lingkungan. Sehingga dalam tahapan triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data Penelitian

(Sumber : diolah oleh peneliti, 2023)

Kedua yang dapat dilakukan pada tahap triangulasi adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini dilakukan untuk pengecekan atau pemeriksaan pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. hal ini disesuaikan dengan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat di lapangan. Sehingga dalam tahapan triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Triangulasi Teknis Pengumpulan Data Penelitian

(Sumber : diolah oleh peneliti, 2023)

### 3.7.2 Pelaksanaan *Member Check*

Pelaksanaan *member check* dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang sudah diperiksa sebelumnya sebagai data yang telah dikumpulkan pada tahap pengumpulan data yang dilakukan kepada subjek penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2009, hlm. 287) bahwa validasi responden dilakukan dengan membawa laporan akhir yang sudah ditulis oleh peneliti ke hadapan partisipan atau subjek penelitian untuk mengecek keakuratan data yang ditulis. Dengan demikian tujuan dari pelaksanaan *member check* ini pada umumnya untuk menyesuaikan hasil penulisan dengan apa yang dimaksudkan oleh subjek penelitian.

### 3.7.3 Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang kita buat dalam penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm. 262) bahwa kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Dengan demikian tujuan dari analisis kasus negatif adalah untuk menemukan data yang tidak sesuai dengan data yang



ditemukan. Apabila dalam melakukan analisis kasus negatif tidak ditemukan data yang bertentangan maka data yang ditemukan merupakan data yang kredibel, begitu juga sebaliknya apabila masih ditemukan maka peneliti harus dapat mengubah data temuannya hingga penemuan datanya dikatakan lebih kredibel.

#### **3.7.4 Perpanjangan Pengamatan**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 252-253) menjelaskan bahwa perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dapat meningkatkan kepercayaan narasumber atau subjek penelitian dan kredibilitas atau tingkat kepercayaan dan kebenaran data. Perpanjangan penelitian dimaksudkan bahwa peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi atau wawancara kepada subjek yang sebelumnya pernah diwawancarai atau memilih subjek penelitian baru. Harapannya dengan perpanjangan pengamatan maka sudah terbentuknya hubungan baik antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

#### **3.7.5 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan dimaksudkan untuk dapat meningkatkan tingkat keakuratan data. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti harus selalu mengecek kembali data-data yang sudah disusun, bukan hanya itu dalam penelitian kualitatif deskriptif maka dalam arti ketekunan seorang peneliti harus mampu membaca berbagai referensi yang sesuai dengan penelitian yang sudah ditulisnya.

#### **3.7.6 Kecukupan Referensi**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 263) yang dimaksud dengan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Hal ini berarti ketika kita melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara maka akan dibuktikan dengan referensi berupa rekaman dan foto yang diambil ketika wawancara berlangsung. Selanjutnya referensi ini akan berguna untuk dilampirkan pada penulisan hasil penelitian agar data yang sudah disusun oleh peneliti lebih kredibel karena dibuktikan dengan apa yang benar-benar peneliti lakukan.

### 3.8 Isu Etik

Penelitian yang dilaksanakan dilakukan tanpa keinginan untuk menimbulkan dampak negatif kepada berbagai pihak yang berhubungan langsung selama penelitian baik secara fisik maupun non-fisik. Penelitian yang dilaksanakan semata-mata dilakukan untuk melibatkan diri dalam melakukan pencarian mengenai kebenaran untuk memajukan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan peradaban. Peneliti selama melakukan penelitian dengan mampu bertindak untuk kepentingan orang banyak tanpa mengedepankan kepentingan pribadi.

Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya harus mampu berperilaku tidak menyimpang untuk kenyamanan keseluruhan pihak yang terlibat. Sesuai dengan kode perilaku peneliti sesuai dengan kode etik yang berlaku. Peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya meminta izin kepada pihak yang terlibat untuk melaksanakan penelitian untuk mengamati secara langsung dan melakukan wawancara sesuai dengan kebutuhan peneliti tanpa melakukan paksaan kepada narasumber yang terlibat.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2  
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan Judul dan Studi Pendahuluan	■						
2.	Penyusunan Proposal	■						
3.	Penyusunan BAB I		■					
4.	Penyusunan BAB II		■					
5.	Penyusunan BAB III		■					
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian		■					
7.	Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data		■	■	■			
8.	Penyusunan BAB IV					■	■	
9.	Penyusunan BAB V					■	■	
10.	Ujian Sidang Skripsi							■

(Sumber : diolah oleh peneliti, 2023)